

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis diatas mengenai strategi pengelolaan sampah oleh SDLH dengan menggunakan analisis SWOT yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti. Indikatornya terdiri dari kekuatan (strenghts), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunity), dan ancaman (threats), maka didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi pengelolaan sampah oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan sudah tepat. Pengurangan sampah secara terpilah telah mengurangi beban volume sampah yang dikirim ke Bantargebang. Partisipasi masyarakat dan lembaga kemasyarakatan juga mulai berkontribusi melalui berbagai aksi peningkatan lingkungan hidup yang terpadu. Salah satu contohnya adalah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan Pekan Gerakan Jakarta Sadar Sampah (PGJSS). Kegiatan ini akan melibatkan seluruh masyarakat untuk berperan aktif dalam mengimplementasikan Pergub 77 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga. Pengelolaan sampah di Jakarta Selatan juga telah dilakukan dengan prinsip 3R. Evaluasi strategi juga dilakukan untuk meminimalisir volume sampah di Jakarta Selatan dengan mengevaluasi secara berkala mengenai sumber dari kendala yang ada.

2. Strength (kekuatan), pada dimensi ini kekuatan yang dimiliki Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah adanya peraturan dan kebijakan yang jelas terkait pengelolaan sampah dan pengelolaan lingkungan hidup, adanya sarana pengolahan sampah akhir dengan penerapan teknologi pengolahan sampah, jumlah sarana pengangkutan sampah yang sudah memadai, tersedianya platform kolaborasi yang sudah mengakomodir potensi-potensi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Weaknesses (kelemahan), dalam dimensi ini kelemahan yang dimiliki Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah belum optimalnya pelaksanaan peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan sampah dan pengelolaan lingkungan hidup, daya tampung TPST yang semakin berkurang, kualitas dan jenis sarana pengangkutan masih belum ramah lingkungan, keterbatasan lahan untuk TPS, dan keterbatasan anggaran.
4. Opportunity (peluang), dalam dimensi ini peluang yang dimiliki Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah dengan adanya Gerakan Jakarta Sadar Sampah yang meningkatkan peranan aktif seluruh elemen dalam pengelolaan sampah, adanya keinginan dari masyarakat akan kualitas lingkungan hidup yang baik (tidak tercemar), partisipasi masyarakat yang meningkat terkait permasalahan lingkungan, sudah terbentuknya bidang pengelolaan sampah di seluruh RW.

5. Threats (ancaman), dalam dimensi ini ancaman yang diterima Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan lingkungan hidup, belum semua Bidang Pengelolaan Sampah berfungsi dalam pengelolaan sampah lingkup RW, dan belum optimalnya penerapan disinsentif dan pengenaan sanksi terhadap pelanggaran pengelolaan lingkup hidup dan kebersihan.
6. Telah adanya upaya strategi-strategi yang dilakukan Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yaitu:
- 1) Pengurangan timbulan sampah melalui kegiatan 3R di masyarakat dan semua sektor usaha.
 - 2) Peningkatan upaya-upaya pengurangan sampah.
 - 3) Merencanakan pola operasi pengangkutan sampah yang optimal.
 - 4) Menginventarisir lokasi-lokasi yang menjadi lokasi tempat pembuangan sampah liar.
 - 5) Melakukan OTT terhadap pembuang sampah sembarangan.
7. Berdasarkan hasil analisis SWOT di bab 4 yang menjelaskan berbagai kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman memberikan rekomendasi strategi-strategi alternative yang dapat dilakukan oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan, dari sekian strategi yang didapatkan berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut:

- 1) Melakukan sosialisasi secara rutin Peraturan Gubernur tentang Pengelolaan Sampah lingkup rukun warga untuk memaksimalkan fungsi bidang pengelolaan sampah lingkup RW.
- 2) Memanfaatkan platform kolaborasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.
- 3) Mengimplementasikan peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan sampah untuk mewujudkan pengurangan sampah dari sumber
- 4) Memperkuat penegakan hukum untuk memberikan efek jera bagi pelanggar pengelolaan sampah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran kepada Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan untuk melaksanakan strategi-strategi yang telah direkomendasikan peneliti melalui hasil penelitian ini, yaitu seperti meningkatkan kualitas dan jenis sarana pengangkutan sampah yang lebih ramah lingkungan, memanfaatkan platform kolaborasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, mengimplementasikan peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan sampah untuk mewujudkan pengurangan sampah dari sumber, dan melakukan sosialisasi secara rutin Peraturan Gubernur tentang Pengelolaan Sampah lingkup rukun warga untuk memaksimalkan fungsi bidang pengelolaan sampah lingkup RW.

Kemudian peneliti memberikan saran agar Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan untuk terus mempertahankan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir kelemahan dan anacaman yang ada.

